

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Sejarah CV Tani Nias Makmur**

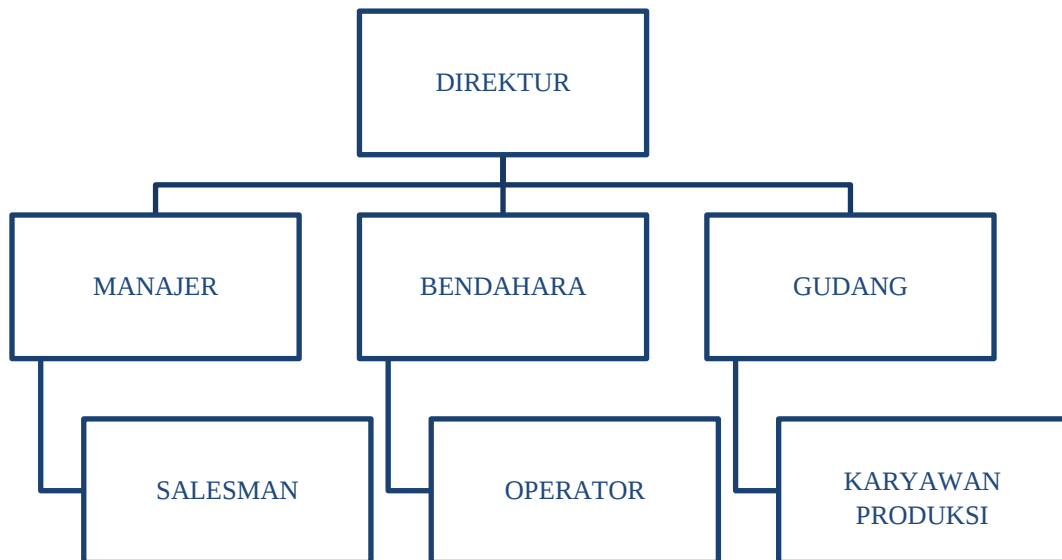
CV Tani Nias Makmur merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang produksi minuman siap saji yang dikenal dengan nama limun ananas JH. Pemilik usaha tersebut bernama Shelly. Pada tahun 1990 saat masih belum menikah dulunya dia seorang pengusaha barang kelontong grosiran di gunungsitoli dengan nama Toko Eka Pratama. Pada tahun 1995 dia menikah, dan pada saat itu ia dan suami berinisiatif menambah satu usaha dengan melihat keadaan atau kondisi minuman siap saji yang tidak begitu populer di kepulauan nias pada saat itu. Ide yang muncul adalah produksi limun dengan merek JH. Nah perjalanan usaha tersebut sangat lancar karena didukung dengan langkanya minuman tersebut dan juga harga yang diberikan sangat murah dikarenakan mereka langsung yang memproduksi dan memasarkan.

Dulu usaha tersebut mampu memproduksi limun 600 botol perharinya dan memperkerjakan banyak orang yang membantu mengurangi pengangguran. Karena mulai banyak yang memulai usaha barang kelontong dan juga melihat situasi usaha limun meningkat, maka ia memutuskan meninggalkan usaha kelontongnya. Namun berjalan waktu tahun 2003 ia mengalami musibah yaitu suaminya meninggal dunia dengan kejadian tenggelam dilaut, dan tahun 2005 terjadi gempa dikepulauan nias yang tentunya mengakibatkan usaha limun tersebut hancur bersama dengan alat yang digunakan. Ia tidak meninggalkan usaha tersebut dan memulai semuanya dari nol bersama tiga anaknya JH. Seiring berjalan waktu minuman kemasan mulai banyak termasuk limun ananas yang diproduksi di luar pulau nias di pasarkan di kepulauan nias sehingga produksi saat ini limun ananas JH menurun drastis. Sekarang limun ananas juga bukan hanya minuman siap saji tetapi bisa menjadi alternatif obat penyembuh demam

yang sudah banyak dibuktikan. Sekarang, dalam sekali produksi CV Tani Nias Makmur bisa memproduksi dalam satu hari 390 botol sekali produksi. sekarang ia hanya mampu mempekerjakan 10 orang untuk melakukan proses produksi. Usaha produksi limun ananas samapai saat ini terus berjalan meskipun tidak sebanyak dulu.

### 3.1.2 Sturktur Organisasi CV Tani Nias Makmur

**Gambar 3. 1**  
**Struktur Organisasi**



*Sumber Data : CV Tani Nias Makmur*

### 3.1.3 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus

Pembagian kerja adalah perincian tugas dan pekerjaan setiap individu dalam suatu organisasi yang bertanggung sesuai dengan posisinya masing-masing dan tentunya sesuai dengan kemampuan dibidangnya. Tujuan dari suatu pembagian peerjaan adalah agar mempermudah suatu pekerjaan yang lebih cepat, lebih efisien dan tentunya mendapatkan

tujuandengan hasil yang terbaik. Rincian tugas dan tanggung jawab pada CV Tani Nias Makmur adlaah sebagai berikut :

1. Direktur Perusahaan

- a. Menentukan arah perusahaaa dengan merancang visi, misi, dan strategi jangka panjang perusahaan.
- b. Mengambil suatu keputusan dengan menentukan langkah penting seperti kerja sama, investasi, dan ekspansi perusahaan.
- c. Mengawasi kinerja devisi untuk memantau semua bagian agar bekerja sesuai dengan prosedur perusahaan
- d. Menjadi penghubung internal dengan menyampaikan aspirasi pemilik, manajemen, dan karyawan dengan seimbang.
- e. Menghadapi masalah dan risiko dengan menyelesaikan persoaan strategis agar perusahaan tetap stabil.
- f. Menjalin relasi eksternal dengan mitra bisni, pemerintah, dan public untuk menunjang kelangsungan perusahaan.

2. Manajer

- a. Mengatur dan mengarahkan tim dengan berkerja sesai dengan tanggung jawab masing-masing.
- b. Membuat perencanaan kerja dengan menyusun rencana kerja harian,mingguan, atau bulanan agar pekerjaan tim punya target dan arah yang jelas.
- c. Mengawasi pelaksanaan tugas yang dikerjakan apakah pekerjaan berjalan sesuai jadwal, serta memperbaiki jika ada hambatan atau kesalahan
- d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan atas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh tim.
- e. Mendoronng dan memotivasi karyawan agar suasana kerja tetap positif dan produktif.
- f. Menjaga kualitas kerja tim dengan memastikan bahwa hasil pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

3. Bendahara

- a. Betanggungjawab atas administrasi keuangan perusahaan

- b. Menerima dan menyetor uang ke bank
  - c. Membuat laporan keuangan kepada Direktur/Manajer
  - d. Menerima dan membayar segala pembiayaan yang diperlukan oleh perusahaan
  - e. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan dan telah disetujui oleh Direktur.
  - f. Menandatangani administrasi yang berkaitan dengan keuangan.
  - g. Menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang kas dalam bentuk cash maupun surat-surat lainnya
4. Pengadaan/gudang
- a. Mendata setiap bahan baku yang masuk dan keluar
  - b. Bertanggungjawab atas bahan baku yang dipakai
  - c. Membuat laporan atas hasil produksi
  - d. Melakukan persiapan dan pengiriman barang
  - e. Menjalin koordinasi dengan divisi klien atau pelanggan
  - f. Membuat daftar barang yang akan disorok
  - g. Mengatur peletakan barang
  - h. Menjaga keamanan yang tersedia di gudang agar terhindar dari kerusakan
5. Operator/Admin
- a. Menginput setiap selesai produksi
  - b. Melakukan aktivitas pembukuan
  - c. Menjaga dokumen perusahaan baik fisik maupun digital
  - d. Mengatur dan menyediakan berbagai dokumen yang diperlukan
  - e. Melakukan penyortiran dan pendistribusian
  - f. Mencari solusi apabila terjadi masalah administrasi, data, ataupun menyusun laporan
  - g. Mengetik surat-surat yang dibutuhkan
6. Salesman

Salesman mempunyai tugas untuk turun lapangan guna mengunjungi konsumen ataupun calon konsumen dua kali dalam seminggu sesuai kebutuhan sekaligus juga untuk menagih atau

menerima pembayaran atas pembelian produk untuk disetor kepada bendahara dan selanjutnya melaporkan masalah yang terdapat dilapangan.

#### 7. Karyawan Produksi

- a. Melaksanakan proses produksi dengan menggunakan mesin atau alat kerja sesuai dengan prosedur untuk menghasilkan barang yang sudah direncanakan.
- b. Menjaga kualitas produk agar sesuai dengan standar mutu perusahaan, tidak rusak, dan layak untuk dijual.
- c. Mengikuti jadwal produksi dengan disiplin sesuai yang sudah ditentukan oleh perusahaan.
- d. Menjaga kebersihan dan keamanan area kerja tetap bersih dan aman, karena lingkungan yang rapi dan tertata membantu kelancaran proses produksi.
- e. Melaporkan jika ada kendala pada saat proses kerja
- f. Bekerja sesuai dengan instruksi atasan atau tidak boleh bekerja sembarangan di luar prosedur.
- g. Bekerja sama dengan tim dan menjaga komunikasi yang baik dengan rekan kerja agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

### 3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 3.2.1 Harga pokok produksi menurut perusahaan

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan suatu CV Tani Nias Makmur dalam memproduksi limun ananas. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, dibutuhkan ketelitian dan ketepatan agar hasilnya menggambarkan biaya yang real yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Jadi dengan ditentukannya harga pokok produksi maka dapat menggambarkan harga jual yang tepat dan keuntungan yang akan didapatkan oleh suatu perusahaan.

Untuk menghitung harga pokok produksi perusahaan masih menggunakan perhitungan dengan perhitungan yang sangat sederhana yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya yang digunakan saat produksi dan mengurangi dengan total hasil produksi. Namun, perusahaan masih tidak menghitung dengan barang-barang kecil yang digunakan.

Beberapa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan proses produksi yaitu sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku

Bahan baku adalah bahan utama yang dipakai secara langsung dan dapat diidentifikasi pada saat produk tersebut jadi. Bahan baku yang dipakai dalam membuat produk akan dikelompokkan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung atau bahan penolong. Perusahaan ini menggunakan bahan baku langsung yaitu air galon dan bahan baku tidak langsung yaitu gula. Data bahan baku langsung digunakan oleh perusahaan selama 1 kali produksi dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3. 1**

**Biaya Bahan Baku Selama 1 Kali Produksi**

| Air Galon                                | Harga (Rp)/Satuan | Quantity | Total Biaya       |
|------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|
| Tong 1                                   | 6.000             | 6        | Rp 36.000         |
| Tong 2                                   | 6.000             | 6        | Rp 36.000         |
| Tong 3                                   | 6.000             | 6        | Rp 36.000         |
| Tong 4                                   | 6.000             | 6        | Rp 36.000         |
| Tong 5                                   | 6.000             | 6        | Rp 36.000         |
| Tong 6                                   | 6.000             | 6        | Rp 36.000         |
| Tong 7                                   | 6.000             | 6        | Rp 36.000         |
| <b>Total Biaya Bahan</b>                 |                   |          | <b>Rp 252.000</b> |
| Hasil Produksi                           |                   |          | 2.268             |
| <b>Biaya Bahan Baku Per Satuan Limun</b> |                   |          | <b>Rp 111</b>     |

*Sumber: CV Tani Nias Makmur*

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa biaya bahan baku langsung yang digunakan selama 1 kali produksi pada CV Tani Nias Makmur sebesar Rp 36.000

## 2. Biaya Tenaga Kerja

Mulyadi (2001:343), menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja merupakan kompensasi ataupun imbalan atas pemakaian tenaga manusia dalam proses produksi. Dimana biaya ini mencakup upah yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Sementara itu, biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan gaji yang diberikan kepada karyawan yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi, namun memiliki peran dalam mencakup kelancaran kegiatan tersebut.

CV Tani Nias Makmur memiliki sekitar 10 tenaga kerja , 7 orang dibagian produksi, 2 orang pengirim, 1 orang serabutan. CV Tani Nias Makmur menggunakan tenaga kerja harian dimana kerja dengan jam kerja harian. Jam kerja karyawan sudah ditentukan oleh perusahaan yaitu mulai dari pukul 08.00 WIB-17.00 WIB. Dan hari kerja karyawan yaitu senin-sabtu dan libur hari minggu beserta tanggal merah keagamaan dan kesepakatan antara karyawan dan perusahaan.

Umumnya biaya tenaga kerja terdiri dari :

### A. Gaji pokok

Gaji pokok yaitu pembayaran pokok yang diterima oleh karyawan setiap bulan atau minggu sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan , sesuai dengan jabatan atau tugas yang diembannya.

### B. Upah lembur

Upah lembur adalah upah yang merujuk pada pembayaran yang didasarkan oleh waktu atau hasil kerja, seperti per jam, per hari , atau per unit pekerjaan yang telah diselesaikan.

### C. Bonus

Bonus yaitu penghasilan tambahan di luar gaji atau upah yang diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja, pencapaian target, atau keuntungan perusahaan. Biasanya bonus tidak di berikan secara

berkala tetapi tergantung pada kebijakan suatu perusahaan. Data biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan selama 1 hari

**Tabel 3. 2**

**Biaya Tenaga Kerja Selama 1 Kali Produksi**

| Bagian                                     | laki-laki/<br>perempuan | gaji karyawan<br>(Rp) | jumlah<br>karyawan | Total             |
|--------------------------------------------|-------------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|
| Produksi                                   | perempuan               | Rp 50.000             | 7                  | Rp 350.000        |
| Produksi                                   | laki-laki               | Rp 75.000             | 2                  | Rp 150.000        |
| pengantaran                                | laki-laki               | Rp 90.000             | 1                  | Rp 90.000         |
| serabutan                                  | laki-laki               | Rp 75.000             | 1                  | Rp 75.000         |
| <b>Total gaji karyawan</b>                 |                         |                       |                    | <b>Rp 665.000</b> |
| Hasil Produksi                             |                         |                       |                    | 2.268             |
| <b>Biaya Tenaga Kerja Per Satuan Limun</b> |                         |                       |                    | <b>Rp 293</b>     |

*Sumber : CV Tani Nias Makmur*

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Artinya biaya overhead pabrik adalah biaya tambahan yang tetap dibutuhkan agar produksi bisa berjalan dengan lancar, meskipun tidak langsung terlihat dalam produk yang dihasilkan. Dengan kata lain, meskipun biaya ini tidak langsung pada barang, tetapi tanpa adanya biaya ini maka proses produksi tidak berjalan dengan baik. Biaya overhead pabrik pada CV Tani Nias Makmur antara lain biaya listrik, biaya air, biaya stiker, biaya tali nilon, biaya stiker, dan biaya gas.

Dalam metode full costing, semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi akan dihitung secara menyeluruh. Ini mencakup biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun yang berubah-ubah. Biaya overhead tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah, meskipun jumlah barang yang diproduksi naik atau turun. Sementara itu, biaya overhead variabel akan menyesuaikan secara langsung dengan perubahan jumlah produksi. Karena itu, biaya seperti pemeliharaan dan perawatan alat yang digunakan dalam proses produksi harus

dimasukkan dalam perhitungan agar harga pokok produksi bisa ditentukan dengan lebih akurat.

- A. Bahan baku tidak langsung atau sering disebut bahan penolong yaitu bahan baku yang jumlahnya relative kecil untuk menghasilkan suatu produk meskipun dipakai sedikit, barang ini tetap menjadi bagian dari produk akhir. Contoh bahan baku tidak langsung meliputi: gula, essence, bensoat, dan citri acid.

**Tabel 3. 3**

**Total Biaya Bahan Penolong 1 Kali Produksi**

| Jenis                                        | Berat (kg) | Harga      | Total               |
|----------------------------------------------|------------|------------|---------------------|
| gula                                         | 25         | Rp 20.000  | Rp 500.000          |
| essence                                      | 2          | Rp 90.000  | Rp 180.000          |
| bensoat                                      | 2          | Rp 70.000  | Rp 140.000          |
| citri Acid                                   | 1,5        | Rp 170.000 | Rp 255.000          |
| <b>Total</b>                                 |            |            | <b>Rp 1.075.000</b> |
| Hasil Produksi                               |            |            | 2.268               |
| <b>Biaya Bahan Penolong Per Satuan Limun</b> |            |            | <b>Rp 474</b>       |

**Sumber :** CV Tani Nias Makmur

Dari tabel 3.4 kita dapat memahami bahwa bahan penolong yang digunakan oleh CV Tani Nias dalam satu kali produksi sebesar Rp 1,075.000 dan jika per satuan limun sebesar Rp474.

**B. Biaya listrik**

Di CV Tani Nias Makmur menggunakan listrik dalam melakukan proses produksi limun ananas dalam melakukan penarikan air karena menggunakan sanyo dan beberapa keperluan lainnya dalam proses produksi. CV Tani Nias Makmur memperhitungkan pembayaran listrik setiap satu kali produksi Rp75.000, jika dibagi dengan hasil produksi sebanya 2.268 per sekali produksi, maka  $n = \text{biaya listrik persatuan botol}$  yaitu Rp33,06.

**C. Biaya Gas Minuman**

Gas menjadi salah satu bahan penolong yang digunakan di pada saat melakukan proses produksi. Meskipun gas bahan penolong, tetapi jika tidak ada maka proses produksi tidak akan tercapai

dengan baik. CV Tani Nias Makmur menggunakan satu tabung gas ukuran jumbo dengan pemakaian 4 kali produksi. Satu tabung harganya Rp700.000. jadi untuk sekali produksi CV Tani Nias Makmur mengeluarkan uang sebesar Rp175.000 dan jika diperhitungkan sebanyak hasil produksi yaitu 2.268 maka biaya gas per satuan limun adalah sebesar Rp77,16.

#### D. Biaya kemasan

CV Tani Nias Makmur menggunakan botol kaca ataupun botol plastic berukuran + 450 ml yang di sertai dengan tutup botol dan stiker merek untuk dipasarkan ke konsumen. Harga untuk satu buah botol disertai dengan stiker dan tutup botol 1.200. Jadi dalam setiap satu kali produksi menghasilkan 2.268 botol, maka biaya kemasan Rp2.721.600.

Rincian Perhitungan untuk satu kali proses harga pokok produksi perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah 3.4

**Tabel 3. 4**

#### **Harga Pokok Produksi Menurut perusahaan**

| Jenis Biaya                 | Total Biaya  |              |
|-----------------------------|--------------|--------------|
| Biaya bahan baku            |              | Rp 252.000   |
| Biaya tenaga kerja          |              | Rp 665.000   |
| Biaya overhead pabrik       |              |              |
| biaya bahan penolong        | Rp 1.075.000 |              |
| Biaya Gas CO2               | Rp 175.000   |              |
| Biaya listrik               | Rp 75.000    |              |
| Biaya kemasan               | Rp 2.721.600 |              |
| Total biaya overhead pabrik |              | Rp 4.046.600 |
| Total biaya produksi        |              | Rp 4.963.600 |
| Jumlah produksi (Botol)     |              | 2.268        |
| Harga Pokok Produksi        |              | Rp 2.189     |

*Sumber :Data yang sudah diolah*

### 3.2.2 Harga pokok produksi menggunakan metode full costing

Metode full costing adalah cara menghitung harga pokok produksi dengan memasukkan semua jenis biaya, baik yang berubah-ubah tergantung

jumlah produksi maupun jumlahnya tetap. dalam metode *full costing*, setiap biaya yang terkait dengan proses produksi seharusnya dihitung agar hasil perhitungsn harga pokoknya benar-benar akurat. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, masih ada beberapa biaya penting yang belum dimasukkan seperti biaya perawatan dan pemeliharaan alat produksi, serta biaya penyusutan alat-alat tersebut.

1. Biaya pemeliharaan dan perawat alat botol

Biaya yang diberikan oleh perusahaan dalam memelihara dan perawatan botol dalam masa proses produksi. Setiap botol yang digunakan dalam proses produksi memiliki perawatan yang baik dan higienis terutama dalam penyucian botol sehingga tetap menjaga kualitas produk yang digunakan untuk mendukung peningkatan penjualan. Perusahaan mengeluarkan biaya sebesar 150.000 dalam membersihkan botol sekaligus mensterilkan botol. Namun perusahaan belum memperhitungkan dalam kalkulasi penentuan harga pokok produksi. Jika diperhitungkan dengan dengan hasil produksi 2.268 maka biaya pemeliharaan dan perawatan botol Rp66,13.

2. Biaya depresiasi alat produksi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 17, depresiasi adalah proses mengalokasikan nilai suatu asset yang dapat disusutkan selama perkiraan masa manfaatnya. Namun, di CV Tani Nias Makmur biaya penyusutan alat produksi hanya dianggap sebagai bagian dari modal, sehingga tidak diikutsertakan ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

Rumus perhitungan biaya depresiasi alat produksi dengan metode unit produksi:

$$\text{Biaya Depresiasi Per Unit} = \frac{(\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})}{\text{total unit yang diproduksi}}$$

**Sumber : PSAK 16 (Revisi, Paragraf 62&63)**

Berdasarkan rumu diatas yang telah ditetapkan oleh PSAK 16, total biaya depresiasi alat yang digunakan oleh CV Tani Nias Makmur dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3. 5**

**Biaya Alat Produksi**

| Jumlah       | Alat         | Harga perolehan | Tahun Perolehan | Usia Ekonomis | Nilai Residu | Total Produksi | Biaya Depresiasi    |
|--------------|--------------|-----------------|-----------------|---------------|--------------|----------------|---------------------|
| 1            | Filling      | Rp 25.000.000   | 1995            | 10            | Rp2.500.000  | 2.268          | Rp 9.920,63         |
| 1            | Botol capper | Rp 8.000.000    | 1995            | 10            | Rp 800.000   | 2.268          | Rp 3.174,60         |
| <b>Total</b> |              |                 |                 |               |              |                | <b>Rp 13.095,24</b> |

**Sumber:** Data Yang Telah Diolah

Dari hasil perhitungan seluruh biaya depresiasi per unit yaitu Rp13.095,24. Dimana depresiasi tertinggi yaitu filling sebesar Rp9.923,63 dan terendah yaitu botol capper sebesar Rp3.174,16.

penulis memilih menggunakan metode unit produksi karena mendukung dengan keadaan yang dialami CV Tani Nias Makmur yang hanya menggunakan berupa mesin filling dan botol capper yang digunakan beberapa kali bukan per tahun saat melakukan produksi, dan produksinya itu flutuaaktif tiap periode, dan menggunakan asset berdasarkan output yang dihasilkan bukan waktu.

3. Biaya overhead pabrik

CV Tani Nias Makmur belum memasukkan seluruh komponen biaya dalam perhitungan overhead pabrik, salah satunya adalah biaya penyusutan atas alat produksi yang digunakan selama proses produksi. Perhitungan biaya overhead pabrik dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3. 6**

**Biaya Overhead Pabrik Menurut Metode *Full Costing***

| Biaya Overhead Pabrik          | Total Biaya         |
|--------------------------------|---------------------|
| Biaya Bahan Penolong           | Rp 1.075.000        |
| Biaya Gas CO2                  | Rp 175.000          |
| Biaya Listrik                  | Rp 75.000           |
| Biaya Kemasan                  | Rp 2.721.600        |
| Biaya Pemeliharaan Botol       | Rp 150.000          |
| Biaya Depresiasi Alat Produksi | Rp 13.095,24        |
| <b>Total</b>                   | <b>Rp 4.209.695</b> |

**Sumber :** Data Yang Telah Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan biaya overhead pabrik menurut metode full costing adalah Rp4.209.695. perhitungan ini lebih akurat atau sesuai dengan standar metode *full costing* yang memuat seluruh biaya baik yang bersifat berubah ataupun bersifat tetap yang diberikan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi. Maka dengan itu perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dilihat di tabel 3.7.

Tabel 3. 7

**HPP Menurut Metode *Full Costing* 1 Kali Produksi**

| Biaya Produksi                              | Biaya        | Total               |
|---------------------------------------------|--------------|---------------------|
| <b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>            |              |                     |
| Air Galon                                   | Rp 252.000   | <b>Rp 252.000</b>   |
| <b>Biaya Tenaga Kerja</b>                   | Rp 665.000   | <b>Rp 665.000</b>   |
| <b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>       |              |                     |
| Biaya Bahan Penolong                        | Rp 1.075.000 |                     |
| Biaya Listrik                               | Rp 75.000    |                     |
| Biaya Gas CO2                               | Rp 175.000   |                     |
| Biaya kemasan                               | Rp 2.721.600 |                     |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik Variabel</b> |              | <b>Rp 4.046.600</b> |
| <b>Biaya Ovehead Pabrik Tetap</b>           |              |                     |
| Biaya Pemeliharaan Botol                    | Rp 150.000   |                     |
| Biaya Depresiasi Filling                    | Rp 9.920,63  |                     |
| Biaya Depresiasi Botol Capper               | Rp 3.174,60  |                     |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>    |              | <b>Rp 163.095</b>   |
| <b>Total Biaya Produksi</b>                 |              | <b>Rp 5.126.695</b> |
| <b>Jumlah Produksi(botol)</b>               |              | <b>2.268</b>        |
| <b>Harga Pokok Produksi/botol</b>           |              | <b>Rp 2.260</b>     |

**Sumber :** Data yang Telah Diolah

Tabel di atas memperlihatkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan manual atau metode sederhana yang sebelumnya digunakan atau digunakan oleh CV Tani Nias Makmur. Dari data yang telah diolah maka bisa dilihat total biaya produksi sebesar 5.126.695.

Dari perhitungan yang telah dilakukan yaitu metode sederhana yang digunakan oleh perusahaan dan metode full costing dapat memperlihatkan perbedaannya pada tabel 3.8.

**Tabel 3. 8**

**Perbandingan HPP Menurut Perusahaan dan *Full Costing***

| Keterangan   | Perusahaan | Full Costing | Selisih |
|--------------|------------|--------------|---------|
| Limun Ananas | Rp 2.189   | Rp 2.260     | Rp 71   |

**Sumber :** Data Yang Telah Diolah

Dari tabel 3.8 diketahui selisih dari haarga pokok produksi limun anans adalah Rp71/botol dan Rp160.460/sekali produksi ( $Rp70 \times 2.268$  botol). Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metod full costing mendapat angka yang lebih tinggi disbanding dengan metode sederhana yang telah diterapkan atau digunakan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakanmetode full costing menghitung semua biaya secara keseluruhan, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan seluruh biaya overhead pabrik. Sementara itu, CV Tani Nias Makmur hanya mencatat sebagian biaya overhead dan tidak rincinya secara lengkap. Akibatnya, total biaya produksi perusahaan lebih rendaah jika dihitung dengan metode full costing.

### **3.3 Analisis Hasil dan Relevansinya Terhadap Penetapan Harga Jual**

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa metode full costing mampu menunjukkan keseluruhan komponen biaya produksi secara lebih menyeluruh dan detail realistis disbanding dengan metode sederhana yang digunkaan oleh CV Tani Nias Makmur. Selisih perhitungan yang ditemukan disebabkan oleh perhitungan depresiasi alat dan juga pemeliharaan botol yang belum diperhitungkan oleh CV Tani Nias Makmur. Ketika perusahaan hanya mengandalkan perhitungan sederhana, besar kemungkinan penetapan harga jual tidak mencerminkan biaya sesungguhnya yang berpotensi membuat risiko kerugian dan mampu mengganggu keberlangsungan usaha.

Simulasi penetapan harga jual berdasarkan metode full costing, untuk memberikan gambaran harga jual yang lebih konkrit :

|                                    |                        |
|------------------------------------|------------------------|
| <b>Harga Pokok Produksi</b>        | <b>: Rp2.261</b>       |
| <b>Margin laba yang diharapkan</b> | <b>: 25%</b>           |
| <b>Harga jual yang disarankan</b>  | <b>: Rp2.826/botol</b> |

Perhitungan harga jual tidak hanya menutup seluruh biaya produksi, tetapi juga memberikan keuntungan yang wajar bagi perusahaan. Dengan menggunakan metode *full costing* perusahaan lebih percaya diri dalam menetapkan harga jual dan menjaga kestabilan keuntungan yang didapatkan. Keputusan harga jual yang tepat akan mendukung keberlangsungan usaha, memperbaiki efisiensi pengeluaran, serta meningkatkan daya saing produk di pasaran. Selain itu, perusahaan juga dapat menghindari kesalahan dalam estimasi laba dan lebih mudah dalam merencanakan pertumbuhan usaha kedepan.

### **3.4 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya**

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan metode *full costing* sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori akuntansi biaya oleh Mulyadi 2015 : 122 bahwa metode full costing memperhitungkan semua biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variable kedalam harga pokok produk (Errie, 2023). Temuan di CV Tani Nias Makmur tidak sejalan dengan teori tersebut yang tidak memperhitungkan keseluruhan biaya, seperti biaya pemeliharaan dan juga depresiasi alat produksi.

Perhitungan harga pokok produksi CV Tani Nias Makmur juga sejalan dengan beberapa peneliti sebelumnya, seperti : Melati et al. (2022) dan Dinda (2021) menyebutkan bahwa perusahaan yang tidak menghitung seluruh elemen biaya cenderung menetapkan harga jual yang kurang tepat sehingga mampu memberikan kerugian bagi perusahaan. Dalam penelitian Hulu & Harefa (2022) juga menegaskan bahwa metode full costing memberikan gambaran biaya

produksi yang lebih tinggi dibanding dengan perhitungan biasa yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu ada baiknya cv tani nias makmur memperhitungkan biaya pemeliharaan serta biaya depresiasi dalam menghitung biaya produksi sehingga penetapan harga yang diberikan sesuai dengan harga pasar yang memberikan laba terhadap perusahaan. Laba mempunyai peran penting bagi perusahaan dikarenakan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu bisnis. Kualitas laba yang dihasilkan saat ini mencerminkan kinerja perusahaan dan berpengaruh terhadap perkembangan serta keberlanjutan usaha kedepan (Laoli et al., 2025)